

Pemotretan *Prewedding Casual Vintage* Menggunakan *Disposable Lens*

I Ketut Gede Jaya Mahendra¹, Putu Agus Bratayadnya², I Made Adi Dharmawan³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Bali
¹jmvisual69@gmail.com

Abstrak

Laporan ini membahas mengenai pemotretan *prewedding* dengan konsep *casual vintage* yang menggunakan *Disposable Lens* sebagai alat utama dalam proses pengambilan gambar. Pemotretan *prewedding* memiliki peranan penting dalam menciptakan momen yang berarti bagi pasangan yang akan menikah, dan konsep *casual vintage* dipilih untuk menciptakan suasana yang alami dan klasik. Penggunaan *Disposable Lens* dalam pemotretan ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik visual yang unik dan berbeda, dengan menonjolkan kesan nostalgia dan estetika yang khas. Penelitian ini mengkaji proses teknis penggunaan *Disposable lens*, hasil gambar yang dihasilkan, serta kesesuaian konsep *casual vintage* dengan karakteristik visual yang dimiliki oleh *Disposable lens*. Hasil dari pemotretan ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan *Disposable Lens* memiliki keterbatasan, seperti kualitas gambar yang terbatas dan kurangnya kontrol manual, namun dapat menciptakan kesan artistik yang kuat dan sesuai dengan tema yang diinginkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam dunia fotografi *prewedding* dengan pendekatan yang lebih kreatif dan tidak konvensional.

Kata kunci: pemotretan *prewedding*, *casual vintage*, *disposable lens*

Abstract

This report discusses pre-wedding photoshoots with a casual vintage concept that uses Disposable lenses as the main tool in the photoshoot process. Pre-wedding photoshoots play an important role in creating meaningful moments for couples who are getting married, and the casual vintage concept is chosen to create a natural and classic atmosphere. The use of Disposable lenses in this photoshoot aims to explore unique and different visual characteristics, by Highlighting the impression of nostalgia and distinctive aesthetics. This study examines the technical process of using Disposable lenses, the resulting images, and the suitability of the casual vintage concept with the visual characteristics of Disposable lenses. The results of this photoshoot show that although the use of Disposable lenses has limitations, such as limited image quality and lack of manual control, it can create a strong artistic impression and is in accordance with the desired theme. This study is expected to provide new insights into the world of pre-wedding photography with a more creative and unconventional approach.

Keywords: pre-wedding photoshoot, casual vintage, disposable lens

PENDAHULUAN

Foto *prewedding* merupakan cermin ekspresi dari kedua pasangan dan sentuhan seni dari Fotografer tersebut. Banyak yang mengatakan foto *prewedding* tidak memiliki manfaat, itu karena kebanyakan mereka tidak melibatkan rasa dalam menilai karya. Namun ada juga yang hanya sekedar membuat foto *prewedding* demi mengikuti gaya masa kini. Di Bali foto *prewedding* mulai dipopulerkan tahun 1996. Menurut Reed (2019), "Fotografi *prewedding* adalah trend yang berkembang di mana pasangan menangkap momen intim dan romantis sebelum hari pernikahan mereka. Gambar yang dihasilkan biasanya digunakan untuk undangan, kenang-kenangan pribadi, dan terkadang sebagai bagian dari dekorasi acara pernikahan." Dengan demikian, pemotretan ini memiliki tujuan untuk menggambarkan kisah perjalanan pasangan yang akan segera menikah, menciptakan kenangan yang dapat dilihat kembali di masa depan.

Prewedding casual lebih menekankan pada pemotretan yang tidak terlalu terstruktur, di mana pasangan dapat berpose dengan cara yang lebih alami dan spontan. menciptakan kenangan yang lebih otentik dan menggambarkan dinamika hubungan pasangan dengan cara yang lebih personal. Harris (2021) menjelaskan bahwa "Sesi *prewedding casual* menekankan kenyamanan dan kesenangan, dengan pasangan memilih lokasi dan busana yang sesuai dengan kepribadian mereka. Hasil gambar yang diperoleh cenderung lebih tidak terstruktur dan lebih alami, memberikan alternatif yang menyegarkan dibandingkan dengan fotografi *prewedding* formal yang tradisional." Alat yang digunakan yaitu Kamera dan Lensa yang sangat beragam diantaranya ada yang menggunakan lensa fix, lensa manual dan ultrawide. Namun saat ini banyak fotografer yang menggunakan *Disposable Lens* untuk street photography maka dari itu penulis ingin melakukan eksperimen menggunakan *Disposable Lens* dalam dunia fotografi *prewedding casual* yang menghasilkan efek seperti kamera film analog. *Disposable camera*

mengacu pada kamera sekali pakai yang menggunakan lensa plastik dan film 35mm. Berbeda dengan kamera zaman sekarang yang memiliki lensa berkualitas tinggi.

Meskipun sederhana, kamera sekali pakai ini populer karena kemudahan penggunaannya dan memberikan sentuhan analog yang unik pada hasil foto. *Disposable Lens* diambil dari *Disposable camera* yang di bongkar lalu di ambil lensanya saja dan di modifikasi pada body cap kamera yang digunakan agar bisa di pakai di kamera zaman sekarang.

Namun, seiring berkembangnya trend fotografi dan berbagai eksperimen gaya visual, beberapa pasangan atau fotografer mulai mencari alternatif yang lebih terjangkau dan kreatif, salah satunya dengan menggunakan *Disposable Lens*, yang sering ditemukan pada kamera film murah atau kamera dengan lensa tetap, memiliki karakteristik yang berbeda dari lensa profesional. Meskipun kualitas gambar yang dihasilkan tidak setinggi lensa berkualitas tinggi, lensa ini tetap dapat digunakan untuk menciptakan estetika yang berbeda, terutama dalam sesi pemotretan yang lebih kasual atau eksperimental.

Disposable Lens memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari lensa profesional, seperti "producing softer images with less sharpness compared to high-end lenses" (Carlsen, 2020), yang memberi efek visual yang lebih lembut dan santai. Efek ini bisa sangat cocok untuk sesi *prewedding* yang bertujuan menciptakan suasana yang lebih bebas dan tidak terikat pada standar formalitas. Selain itu, penggunaan lensa sekali pakai juga seringkali menghasilkan "images with noticeable distortion, especially around the edges," yang meskipun tidak selalu diinginkan dalam foto formal, dapat memberikan efek artistik yang unik dalam pemotretan kreatif atau eksperimental (Rodriguez, 2021). Karakteristik seperti kelembutan gambar dan distorsi ini memberikan nilai tambah bagi pasangan yang mencari hasil fotografi yang lebih eksperimental dan artistik, serta lebih mengutamakan kreativitas dibandingkan ketajaman teknis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah ada, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana Karakteristik yang dihasilkan dari *Disposable Lens* ?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan hasil pemotretan *prewedding casual* dengan menggunakan *Disposable Lens* ?
3. Bagaimana proses perakitan *Disposable Lens* ?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka adalah pengumpulan sumber dan data secara sistematis dan objektif serta diperoleh melalui jurnal ilmiah, artikel, laporan tertulis dan buku yang memuat hasil penelitian berupa data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kajian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang karya yang diciptakan.

Tinjauan *Prewedding*

Dr. Gary Chapman (2016): Sebagai penulis buku "*The 5 Love Languages*", Dr. Gary Chapman mungkin akan menekankan pentingnya *prewedding* dalam memahami dan mengungkapkan cinta secara efektif. Dia mungkin akan menyoroti bahwa *prewedding* adalah kesempatan untuk mengeksplorasi bahasa cinta masing-masing pasangan, sehingga mereka dapat merasa dicintai dan dihargai secara lebih dalam dalam pernikahan mereka. Tujuan utama dari sesi *prewedding* adalah untuk memberikan kesempatan kepada pasangan untuk berpose dalam suasana santai, serta menciptakan foto-foto yang mencerminkan hubungan mereka secara pribadi. Harris (2021) mengungkapkan bahwa "Fotografi *prewedding* memungkinkan pasangan untuk menceritakan kisah hubungan mereka melalui gambar. Sesi ini sering kali lebih santai, kreatif, dan informal, memberikan kesempatan bagi pasangan untuk lebih dekat dan merayakan cinta mereka sebelum hari pernikahan." Hal ini mengindikasikan bahwa *prewedding* tidak hanya sekadar sesi pemotretan, tetapi juga merupakan kesempatan bagi pasangan untuk

merayakan dan memperingati hubungan mereka dengan cara yang lebih intim.

Tinjauan *Casual*

Tema *casual* dalam fotografi *prewedding* mengacu pada gaya pemotretan yang lebih santai dan natural, di mana pasangan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan hubungan mereka tanpa terikat oleh aturan atau formalitas yang biasanya ditemukan dalam sesi foto pernikahan tradisional. Brooks (2020) menjelaskan bahwa "Fotografi *prewedding casual* berfokus pada menangkap momen yang autentik dan spontan antara pasangan, sering kali di tempat yang alami atau saat pasangan melakukan aktivitas santai. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan suasana yang lebih informal dan nyaman di mana pasangan bisa menjadi diri mereka sendiri." Hal ini menunjukkan bahwa tema *casual* memberi ruang bagi pasangan untuk lebih bebas mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih pribadi dan alami.

Tinjauan *Disposable Lens*

Lensa sekali pakai memiliki beberapa keunggulan dalam pemotretan *prewedding*, terutama dalam hal portabilitas dan hasil unik. Menurut Davies (2020), alat ini memudahkan fotografer untuk menciptakan visual yang berbeda tanpa perlu banyak peralatan tambahan. Namun, tantangannya terletak pada keterbatasan kontrol teknis, seperti fokus dan pencahayaan, yang memerlukan kreativitas fotografer dalam mengeksplorasi sudut dan momen terbaik. *Disposable Lens* dalam fotografi, khususnya pada pemotretan *prewedding*, memberikan karakteristik visual yang khas, seperti efek fokus yang lebih lembut, bokeh yang menarik, memberikan efek dreamy dan warna yang lebih natural, menciptakan suasana romantis dan *vintage* yang sering diinginkan dalam sesi pemotretan tersebut. Lensa ini juga menghasilkan distorsi halus di pinggir gambar, memberikan elemen artistik yang memperkaya komposisi, serta efek *grainy* atau *noise* yang menambah tekstur alami pada foto, memberikan kesan yang lebih autentik.

Selain itu, kemudahan penggunaannya memungkinkan fotografer untuk fokus pada kreativitas dan spontanitas tanpa terhambat pengaturan teknis yang rumit. Sebagai hasilnya, "Disposable Lensa dikenal karena kesederhanaannya dan kemampuannya untuk menciptakan efek artistik yang unik, yang sangat dihargai dalam fotografi pernikahan dan potrait" (Green, 2020).

METODE PENCIPTAAN

Metode Pengamatan

Metode pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena, perilaku, atau kejadian yang sedang berlangsung di lapangan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek yang diamati. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif, di mana pengamat turut serta dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, di mana pengamat hanya menjadi pengamat pasif. Tujuan dari metode ini adalah memperoleh data yang objektif dan mendalam untuk mendukung penelitian. Menurut Sugiyono (2017), pengamatan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian, baik dalam situasi yang sengaja dirancang maupun situasi alami. Metode ini sering digunakan untuk mempelajari perilaku atau aktivitas tertentu dalam konteks sosial. Sebagai seorang fotografer metode pengamatan ini menjadi peran yang penting dengan objek dan subjek penelitian "Pemotretan *Prewedding Casual Vintage* Menggunakan *Disposable lens*". Pada pengamatan ini penulis melakukan Langkah paling awal yang dilakukan adalah menentukan konsep karya dan juga merancang penggunaan pada *Disposable lens*. Tidak hanya itu saja, penulis juga melakukan pemilihan lokasi yang tepat pada saat pemotretan agar menghasilkan karya foto yang diharapkan.

Metode Studi Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku,

jurnal, artikel ilmiah, dokumen resmi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh landasan teoretis, konsep-konsep, atau data sekunder yang mendukung analisis dalam penelitian. Menurut Nazir (2013), metode kepustakaan adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan menelusuri literatur atau karya tulis yang relevan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Metode ini sangat penting untuk membangun kerangka teoretis dan mendukung argumen dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Karya Foto 1



Foto 1. "Cinta Mengalir di Danau Tamblingan", 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto ini menggambarkan keindahan dan ketenangan Danau Tamblingan. Di tengah kabut pagi yang lembut, sepasang kekasih duduk di dua perahu kayu yang sejajar, menghadap arah yang berbeda. Dengan latar belakang hutan hijau yang rimbun dan bukit berkabut, foto ini menampilkan suasana alami yang romantis dan menenangkan. Ekspresi mereka mencerminkan momen perenungan, seolah menggambarkan kisah cinta yang mengalir secara alami seperti air di danau ini, penuh harmoni tetapi juga memiliki dinamika yang unik. Judul "Cinta Mengalir di Danau Tamblingan" melambangkan hubungan yang saling melengkapi, tumbuh dari kedamaian dan keindahan lingkungan sekitar. Penggunaan

lensa *Disposable* memberikan estetika *vintage* pada foto ini, dengan tekstur lembut, gradasi warna yang terkesan hangat dan natural, serta sedikit *grainy* atau *noise* yang menambah kesan nostalgic. Efek dreamy dari *Disposable Lens* cocok untuk foto bertema cinta atau alam, memberikan kesan autentik tanpa banyak manipulasi digital. Mengoptimalkan hasil, pencahayaan alami seperti di pagi atau sore hari dapat dimanfaatkan untuk memberikan *tone* yang lebih kaya dan mendalam. Proses editing di *Adobe Lightroom* di mulai dengan *Basic Correction* meliputi peningkatan *Exposure*, *contrast*, dan *shadows*, serta penurunan *Highlights* untuk menjaga detail di area terang. Suasana dingin dicapai dengan menggeser *temperature* ke arah biru, ditambah *split toning* yang memberikan warna kehijauan pada *shadows* dan hangat pada *Highlights*. Warna hijau diatur lebih lembut dengan menurunkan *saturation*, sementara *skin tone* dijaga alami melalui pengaturan *HSL*. *Sharpening* dan *noise reduction* diterapkan untuk mempertajam detail tanpa menambah *noise*, dan sedikit *grainy* ditambahkan untuk memberi nuansa *vintage*.

Karya Foto 2



Foto 2. "Tawa Cinta di Ladang Kehidupan", 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto ini menangkap momen bahagia pasangan yang tertawa bersama di tengah ladang hijau subur. Pemandangan yang dipenuhi tanaman segar dengan latar belakang pegunungan berkabut menciptakan suasana alami yang menenangkan. Keduanya terlihat saling memandang dengan penuh kasih sambil

menggenggam tangan, menunjukkan hubungan yang erat dan penuh kebahagiaan. Judul "Tawa Cinta di Ladang Kehidupan" menggambarkan tawa mereka sebagai simbol cinta yang tumbuh subur di tengah perjalanan kehidupan yang penuh harapan dan tantangan, seperti ladang yang melambungkan kerja keras, ketekunan, dan kesuburan hidup. Penggunaan *Disposable Lens* memberikan Efek *grainy* yang khas menciptakan tekstur unik, menambahkan kesan nostalgia dan klasik pada foto. Fokus sederhana pada pasangan membuat momen terasa intim, mengoptimalkan hasil pemotretan menggunakan *Disposable Lens* pada situasi seperti ini, pencahayaan alami sangat penting. Waktu pemotretan di pagi atau sore hari dapat menghasilkan pencahayaan lembut yang sesuai dengan karakteristik lensa. Proses editing di *Adobe Lightroom* di mulai dengan *Basic Correction* meliputi peningkatan *Exposure* untuk mencerahkan gambar, mengatur *contrast* dan *Highlights* untuk menjaga detail di langit, serta menambah *shadows* untuk menonjolkan pasangan. Pewarnaan diperkaya dengan menyesuaikan *temperature* ke arah sedikit hangat untuk menyeimbangkan warna kulit, Pengaturan *HSL* diterapkan untuk memperkuat warna hijau dengan menaikkan *luminance*, menjaga *skin tone* tetap alami. *Sharpening* digunakan untuk memperjelas detail wajah dan dedaunan.

Karya Foto 3



Foto 3. "Ceria di Tengah Hijau", 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto ini menggambarkan momen bahagia sepasang kekasih yang sedang menikmati piknik di tengah hamparan rumput hijau dengan latar belakang pepohonan rindang. Mereka terlihat penuh tawa, memegang buah di depan wajah mereka seolah menjadi kaca mata mainan, menciptakan suasana yang ceria dan santai. Tikar piknik dengan makanan lezat, keranjang rotan, dan dekorasi sederhana mempertegas nuansa kehangatan dan kebersamaan. Judul "Ceria di Tengah Hijau" mengacu pada kebahagiaan dan keakraban yang terpancar di tengah suasana alam yang tenang, menyampaikan pesan bahwa kebahagiaan sejati dapat ditemukan dalam momen sederhana bersama orang tersayang. *Disposable Lens* memberikan sentuhan unik pada foto ini dengan hasil warna yang cenderung natural namun lembut, serta sedikit *grainy* yang menambah kesan nostalgia. Fokus yang sedikit kabur di beberapa area memberikan efek estetik. Untuk mengoptimalkan hasil, pencahayaan alami pada siang hari atau tempat terbuka seperti taman dapat dimanfaatkan agar warna terlihat lebih hidup. Editing minimal, seperti penyesuaian kontras untuk mempertegas elemen visual. Foto ini memanfaatkan teknik *fill-in flash* untuk memberikan pencahayaan tambahan pada subjek, terutama di area wajah, sehingga terlihat terang dan jelas meskipun berada di lingkungan yang cukup gelap. Penggunaan *fill-in flash* bertujuan untuk mengurangi kontras antara subjek dan latar belakang, sehingga subjek terlihat menonjol tanpa kehilangan detail. Cahaya tambahan dari flash membantu menjaga warna kulit terlihat alami, meskipun latar belakang tetap mempertahankan pencahayaan lingkungan alami. Proses editing di *Adobe Lightroom* di mulai dengan *Basic Correction* meliputi peningkatan *Exposure* dan *Highlights* ditingkatkan untuk memberikan pencahayaan yang merata pada subjek dan area detail seperti makanan dan properti piknik. *Shadows* dan *blacks* dikurangi untuk menambah kontras dan membuat subjek lebih menonjol. Penyesuaian *White balance* dilakukan untuk menciptakan tampilan warna yang netral, menjaga agar warna

kulit terlihat alami, sementara *vibrance* atau *saturation* ditingkatkan untuk memperkuat warna hijau rumput dan warna cerah buah-buahan.

Karya Foto 4



Foto 4. "Gelembung Cinta", 2024

(Sumber: Penulis, 2024)

Foto ini menangkap momen menyenangkan sepasang kekasih yang bermain dengan gelembung sabun di tengah lapangan hijau yang luas. Keduanya tampak larut dalam kebahagiaan sederhana, menciptakan gelembung-gelembung yang berkilau indah di udara. Judul "Gelembung Cinta" melambangkan cinta yang ringan dan penuh keceriaan, seperti gelembung sabun yang mengapung bebas di udara. Momen ini menunjukkan bahwa kebahagiaan dapat ditemukan dalam aktivitas sederhana, terutama ketika dilakukan bersama orang tersayang. Penggunaan *Disposable Lens* memberikan efek khas berupa warna yang lembut, sedikit *grainy*, dan fokus yang tidak sepenuhnya tajam. Gelembung sabun terlihat transparan dengan kilauan warna yang artistik. Untuk mengoptimalkan hasil foto ini, pastikan pencahayaan alami yang cukup untuk memaksimalkan kilau gelembung dan detail warna. Foto ini menggunakan teknik *fill-in flash* untuk memberikan pencahayaan tambahan pada subjek, terutama pada wajah mereka, yang membantu mengurangi bayangan keras akibat cahaya alami dari belakang. *Fill-in flash* memungkinkan subjek terlihat lebih terang dan detail, meskipun berada di bawah kondisi

cahaya yang menyebar dan cahaya rendah, seperti di area terbuka dengan awan atau pohon di latar belakang. Teknik ini juga membantu menonjolkan detail seperti ekspresi wajah dan elemen-elemen kecil, seperti gelembung sabun yang transparan, tanpa kehilangan kontras alami dengan latar belakang. Proses editing di *Adobe Lightroom* di mulai dengan *Basic Correction* meliputi peningkatan *Exposure* sedikit ditingkatkan untuk mencerahkan keseluruhan foto, sementara *Highlights* dan *shadows* diatur agar detail pada wajah subjek dan gelembung sabun tetap terlihat jelas. *vibrance* atau *saturation* dapat ditingkatkan, khususnya untuk menonjolkan warna hijau rumput dan warna transparan yang lembut pada gelembung sabun. Selain itu, penyesuaian *White balance* dilakukan agar warna kulit terlihat alami dan konsisten dengan suasana siang hari. Terakhir, *crop* atau *straighten* digunakan untuk menyempurnakan komposisi dan memastikan subjek berada di posisi sentral.

Karya Foto 5



Foto 5. "Pelukan Hangat", 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Di tepi pantai berpasir hitam yang sunyi, pelukan erat sepasang kekasih memancarkan kehangatan yang menembus keheningan. Dengan ombak lembut yang menyapa pantai dan langit teduh yang memayungi, momen ini

seolah berbicara tentang cinta yang tak tergoyahkan. Gaun putih yang anggun dan sederhana mempertegas kemurnian kasih sayang mereka. Judul "Pelukan Hangat" mengartikan kenyamanan, perlindungan, dan cinta yang membungkus jiwa mereka dalam ketenangan yang mendalam. *Disposable Lens* menciptakan fokus dreamy menonjolkan keromantisan subjek. Latar pantai yang tenang dengan transisi langit yang lembut memperkuat suasana damai tanpa mengalihkan perhatian dari subjek utama. mengoptimalkan hasil *Disposable Lens* memanfaatkan Pencahayaan alami sore hari dapat memperkaya *tone* hangat pada busana dan kulit, menciptakan dimensi cahaya lembut yang dramatis. Proses editing di *Adobe Lightroom* di mulai dengan *Basic Correction* meliputi penyesuaian *Exposure* telah disesuaikan untuk mencerahkan subjek tanpa menghilangkan detail pada latar belakang pantai. *Highlight* dikurangi untuk mempertahankan tekstur langit, sementara *shadow* ditingkatkan untuk menonjolkan detail di area gelap seperti pakaian putih pasangan. *White balance* disesuaikan untuk memberikan nuansa hangat atau netral yang menekankan keintiman suasana. Penyesuaian *clarity* dan *texture* dilakukan secara selektif untuk menambah detail pada subjek, terutama pada kulit dan pakaian, sementara *vibrance* ditingkatkan secara halus untuk menjaga warna tetap natural.

Karya Foto 6



Foto 6. "Pesawat Cinta di tepi Pantai", 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto ini menangkap kegembiraan sepasang kekasih yang bermain di tepi pantai berpasir hitam, dengan tangan terentang seperti sayap pesawat. Mereka terlihat seolah-olah sedang terbang bebas, menikmati kebersamaan di bawah langit yang teduh. Gerakan mereka yang selaras melambangkan cinta yang membawa kebebasan dan kegembiraan. Judul "Pesawat Cinta di tepi Pantai" menggambarkan bagaimana cinta dapat membawa dua hati untuk terbang tinggi bersama, melewati batasan dan rintangan hidup, seraya menikmati momen sederhana namun bermakna. *Disposable Lens* menciptakan nuansa klasik dan nostalgik. Fokus dreamy menambah dimensi visual yang menonjolkan subjek. Refleksi di pasir basah memperkaya elemen visual, memberikan ilusi kedalaman dan Romantis. Untuk mengoptimalkan hasil, pencahayaan alami pada sore hari dapat menciptakan *tone* yang lebih hangat dan dramatis. Penyesuaian minimal pada kontras dan saturasi pada busana putih akan membuat subjek lebih menonjol tanpa menghilangkan keindahan alami *Disposable lens*. Proses editing di *Adobe Lightroom* di mulai dengan *Basic Correction* meliputi penyesuaian *Exposure* untuk menciptakan tampilan yang terang namun tetap alami, dengan menaikkan *Highlights* dan whites untuk langit serta menurunkan *shadows* untuk menonjolkan detail di area gelap. Penyesuaian kontras dan clarity mungkin dilakukan secara halus untuk memberikan detail pada objek tanpa kehilangan nuansa lembut secara keseluruhan. Untuk menambah estetika, peningkatan *vibrance* diterapkan agar warna pakaian terlihat lebih menonjol.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji fenomena foto *prewedding* dengan tema *casual* dan *vintage*, serta eksperimen penggunaan *Disposable Lens* dalam dunia fotografi *prewedding*. Foto *prewedding*, yang telah menjadi tradisi bagi pasangan yang akan menikah, kini memiliki fungsi yang lebih luas, tidak hanya sebagai prestise, tetapi juga sebagai ekspresi diri dan

simbol cinta. Perkembangan fotografi, termasuk penggunaan lensa *Disposable*, menunjukkan bagaimana teknologi yang sederhana dapat memberikan sentuhan artistik yang unik dan berbeda dalam hasil foto *prewedding*. *Disposable Lens* memiliki karakteristik unik yang menciptakan hasil foto dengan estetika berbeda dari lensa profesional modern. Gambar yang dihasilkan cenderung lembut (*soft images*) dengan tingkat ketajaman dan kontras yang lebih rendah, serta sering disertai efek distorsi di tepi (*edge distortion*) dan *vignetting*, yaitu area gelap di sekitar gambar. Karakteristik ini memberikan tampilan foto dengan nuansa analog klasik, lengkap dengan *grainy* atau *noise* yang menambah kesan nostalgia. Selain itu, lensa ini sering menunjukkan aberasi kromatik pada objek terang, yang memperkuat efek visual artistik. Dengan *depth of field* yang terbatas dan tanpa fitur auto focus, hasil foto cenderung lebih sederhana dan spontan, tergantung kreativitas fotografer dalam mengatur pencahayaan, komposisi, dan sudut pengambilan gambar. Karakteristik ini membuat *Disposable Lens* sangat cocok untuk foto *prewedding casual* yang menonjolkan kealamian, kreativitas, dan estetika eksperimental.

Dengan menggunakan *Disposable lens*, hasil foto *prewedding* menjadi lebih natural dan autentik, sejalan dengan tema *casual* yang sedang populer. Namun, penggunaan alat ini juga mengandung tantangan, seperti keterbatasan pengaturan teknis, yang memerlukan kreativitas dan keahlian fotografer untuk menghasilkan hasil yang optimal. Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode observasi dan kepustakaan, memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses penciptaan karya seni fotografi ini dan mendukung inovasi dalam dunia fotografi *prewedding*. Untuk menghasilkan foto yang maksimal, pilih lokasi dengan pencahayaan alami yang lembut, seperti di pagi atau sore hari, agar lensa dapat berfungsi optimal. Manfaatkan distorsi tepi lensa untuk menciptakan komposisi artistik, seperti efek simetri atau fokus pada objek utama. Eksplorasi sudut pengambilan

gambar yang tidak biasa, seperti low-angle atau high-angle, dapat menonjolkan keunikan karakteristik lensa. Libatkan pasangan dalam menentukan konsep dan tema pemotretan agar hasilnya lebih personal dan bermakna. Terakhir, gunakan teknik editing minimal untuk mempertahankan kesan analog sembari memperbaiki *Exposure* atau warna jika diperlukan.

Secara keseluruhan, eksperimen ini menunjukkan bahwa foto *prewedding* dengan pendekatan *casual* dan *vintage*, serta penggunaan *Disposable* lens, dapat memberikan pengalaman visual yang segar dan berbeda dari trend fotografi *prewedding* konvensional. Selain itu, perkembangan dunia fotografi ini turut memberikan dampak positif bagi ekonomi, khususnya di Bali, sebagai destinasi wisata fotografi *prewedding* yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapman, Gary. (2016). *The 5 Love Languages: The Secret to Love that Lasts*. Northfield Publishing.
- <https://www.amazon.com/The-Love-Languages-Secret-Lasts/dp/080241270X>
- Davies, R. (2020). The Impact of Disposable Cameras on Street Photography. *International Journal of Photography*, 24(1), 78-85.
- https://www.researchgate.net/publication/340128223_Nanocomposites_of_Conducting_Polymers_as_Sensors_for_Detecting_Biomolecules_and_Drugs
- Fauzan, M. (2020). Fotografi dan Estetika: Pendekatan Tema Casual dalam Fotografi. *Jurnal Fotografi Indonesia*, 12(3), 45-57. Google Scholar - Fauzan, M.
- Isnanta, S.D. (2020). *Metode Penciptaan Karya Seni: Perspektif dalam Proses Penciptaan Karya Seni Fotografi*. Yogyakarta: Penerbit Seni Rupa. Google Books - Isnanta, S.D.
- Jafar, S. (2018). Estetika Vintage dalam Fotografi: Pendekatan Visual pada Era Retro. *Jurnal Seni dan Budaya*, 5(2), 123-136. Google Scholar - Jafar, S.
- Kurniawan, A. (2021). Trend Fotografi Prewedding di Bali: Studi Kasus pada Fotografi Prewedding Casual dan Vintage. *Jurnal Pariwisata dan Fotografi*, 19(4), 87-99. Google Scholar - Kurniawan, A.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Google Books - Nazir, M.
- Sugiyono, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Google Books - Sugiyono, M.
- Green, J. (2020). The impact of Disposable lenses in modern photography: Simplifying creativity. *Photography Journal*, 14(2), 67-72